

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia tentu selalu mengalami perubahan apalagi pendidikan pada era sekarang sangatlah jauh berkembang pesat dibandingkan dengan pendidikan di zaman dahulu. Pendidikan adalah suatu hal yang dapat menjadikan orang yang cerdas, berbudaya, bertakwa, dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Untuk memajukan sumber daya manusia ke arah yang lebih maju, pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan dapat membantu peserta didik meningkatkan kecerdasan sehingga dapat melahirkan seorang yang berakhlak mulia. Adapun tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan pelajar dalam membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa, berbakat, serta bertanggung jawab (Zahira, 2021)..

Media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak. Media pembelajaran memainkan peran yang penting karena bisa menyampaikan pesan dan merangsang pikiran siswa, mendorong proses belajar yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, proses belajar setiap siswa akan menjadi lebih efektif (Supriyono, 2018).

Menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2017) media belajar mencakup benda fisik yang dimanfaatkan guna menjelaskan komponen pelajaran. Hal ini mencakup buku, kaset, video yang diambil dengan alat potret. Banyak model media yang dipergunakan dalam mengajar, sebagai contoh media audio visual. Media pembelajaran disebut sebagai alat yang digunakan sebagai penyampaian informasi sebagai acuan ketika sedang belajar di kelas. Media pembelajaran yang

tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima.

Setelah peneliti melakukan pra survei di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat, peneliti banyak melihat permasalahan yang terdapat di kelas salah satunya siswa kurang aktif menanggapi pertanyaan guru, siswa tidak bertanya kepada guru dan siswa juga tidak berani menyampaikan pendapatnya. Selain itu peneliti mengamati pada proses pembelajaran guru yang belum menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Tiktok, guru masih menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Sehingga menurut peneliti, peneliti wajib untuk melakukan penelitian ini guna memberikan evaluasi terhadap suatu proses belajar di sekolah khususnya di kelas XI 7. Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada hari sabtu tanggal 16 september 2023 di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat, terdapat beberapa siswa yang memiliki kepribadian kreatif sesuai dengan indikator kreativitas. Hal tersebut terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Data siswa yang memenuhi kriteria indikator menurut Puspita dalam Indriajati dan Ngazizah (2018)

No	Indikator Kreativitas	Jumlah siswa yang memenuhi kriteria indikator	Jumlah Siswa XI 7
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	2	28
2	Memiliki suatu kepercayaan diri pada peserta didik	2	
3	Peserta didik memiliki ketekunan yang tinggi	2	
4	Peserta didik berani dalam mengemukakan pendapat	3	
5	Peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi	2	
	Jumlah	11	

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah siswa yang kreatif kelas XI 7 di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat berdasarkan indikator kreativitas tidak banyak yaitu hanya berjumlah 11 orang, sedangkan siswa yang tidak masuk dalam kriteria indikator berjumlah 17 orang. Hal ini bisa dikategorikan bahwa siswa kelas XI 7 memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Kreativitas belajar siswa bisa dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang guru gunakan. Melalui wawancara guru sejarah bersama ibu Renida S, Hum. hasil wawancara tersebut adalah penggunaan media dalam pembelajaran sejarah masih menggunakan buku pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk menerapkan media pembelajaran yang belum sama sekali digunakan oleh guru di kelas XI 7 SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat yaitu media pembelajaran berbasis aplikasi Tiktok. Keunggulan media pembelajaran ini antara lain dapat merangsang otak siswa untuk memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah, siswa dapat menggunakan aplikasi Tiktok bukan hanya sebagai media hiburan namun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan kreativitas siswa ketika belajar sejarah di kelas.

Hal lain yang ditemukan pada wawancara yaitu media pembelajaran seperti video belum digunakan pada pembelajaran sejarah di kelas XI 7. Permasalahan lain yaitu pada saat proses belajar di kelas sedang berlangsung, siswa tidak banyak yang bertanya serta kurang mampu mengeluarkan pendapatnya mengenai materi pembelajaran. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa yang sedikit fokus dalam belajar dan kurang menyimak penjelasan oleh guru. Selanjutnya, jika guru meninggalkan tugas ke siswa, banyak siswa mengeluh dan kurang semangat dalam mengerjakan soal mengenai materi sejarah. Akibat dari keadaan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kurang bergairah dalam belajar sejarah, sehingga menjadikan pembelajaran sejarah tidak efektif.

Permasalahan lainnya penggunaan media yang kurang bervariasi menyebabkan masalah tambahan karena hanya menggunakan buku saja. Penggunaan media yang tidak variatif menjadikan siswa tidak fokus mendengarkan apa yang guru sampaikan, hal tersebut dapat mempersulit kreativitas siswa dalam proses belajar sejarah. Hal itu sepadan dengan pendapat oleh Yulia Sestri (2021) yang berpendapat menjadi guru harus memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu guru juga dituntut menjadi seorang pengajar yang kreatif membuat media pembelajaran. Dengan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan guru seharusnya dapat menumbuhkan kreativitas pada diri pelajar. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bisa mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang berkemungkinan menarik perhatian pelajar dan mendorong kreativitas, dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Peneliti menggunakan media

pembelajaran yang berasal dari aplikasi Tiktok untuk proses mengajar sejarah. Menurut CNBC Indonesia tahun 2022, aplikasi tiktok menjadi aplikasi no 3 setelah aplikasi youtube dan instagram yang paling banyak dicari. Sehingga aplikasi tiktok bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif karena bnyak peminat dan digemari oleh anak remaja.. Selain itu, aplikasi Tik Tok juga bisa meningkatkan kreativitas dan mengasah potensi diri karena memiliki banyak fitur untuk bisa berkreasi sehingga potensi diri dan kreativitas siswa dapat terealisasikan dengan baik.

Kreativitas dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat. Kreativitas menurut Aminuddin (2021) adalah kemampuan untuk menciptakan suasana yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam belajar sejarah berpikir kreatif tentang materi sejarah yang diajarkan guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Gunawan Tarmudi Nugroho, Musa Pelu, Sri Wahyuni pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah”, menyatakan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 N 1 Kartasura tahun ajaran 2017/2018 semakin meningkat kreativitasnya karena memanfaatkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) melalui media audio visual. Hal ini ditunjukkan dengan

peningkatan indikator kreativitas yang melalui 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI 7 SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat”**. Penelitian ini sangat penting dan akan membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu: Apakah penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI 7 SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Tiktok untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran sejarah siswa kelas XI 7 SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil pencapaian tujuan tertentu. Oleh karena itu, penulis ingin memperoleh manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Jika penelitian ini bisa diterima bagi kepala sekolah, guru, tenaga

kependidikan, dan peneliti lain, maka penelitian ini bisa dipergunakan sebagai sumber informasi, bahan pustaka, atau bahan penelitian. Selain itu penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang cara belajar menggunakan media audio visual di Tiktok

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Menggunakan media pembelajaran audiovisual berbasis Tiktok untuk meningkatkan kreativitas belajar.
- 2) Siswa lebih aktif, fokus, dan tidak bosan dalam pelajaran.

b. Bagi guru:

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi untuk kegiatan belajar dan membantu siswa menjadi lebih mandiri.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang pilihan media pembelajaran untuk mata pelajaran sejarah.

c. Bagi Sekolah : sebagai kajian bagi sekolah dalam mendorong kreativitas belajar sejarah siswa, dan dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik.